Jurnal Budi Pekerti Agama Islam
Volume. 2 No. 6 Desember 2024
e-ISSN : 3031-8343, dan p-ISSN : 3031-8351, Hal. 277-303
DOI: https://doi.org/10.61132/jbpai.v1i6.741
Available online at: https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai

Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Medan

[1] Putri Febby Aulia, [2] Rustam, [3] Fitri Hayati,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia[1,2,3]

Alamat: Jl. William Iskandar Ps, V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371
Korespondensi penulis: pfby36@gmail.com

Abstract: *This study is set against the background of the co-19 pandemic which affects many sectors of human life, one of which is the field of education. This pandemic also encourages innovation in the field of education in making updates or changes to the curriculum. In the curriculum changes used now are known as the independent learning curriculum. This study aims to identify and obtain information about the planning, implementation and effectiveness of the implementation of the independent curriculum at MAN 1 Medan. This research uses a descriptive qualitative research approach, namely research that provides a description of factual and systematic situations and events regarding factors, as well as the relationship between phenomena. The research instruments are observation, interview and observation. The data source of this research is the results of interviews from the head of the madrasa, the deputy head of the madrasa for curriculum and teacher. The results of the study reveal that the implementation of the independent curriculum at MAN 1 Medan has been well implemented. This can be seen from the careful preparation and collaboration between various parties, including the head of the madrasa, deputy head of the madrasa from each field, teachers and other teaching staff. The involvement of all parties greatly affects the effectiveness of curriculum implementation in achieving goals effectively.*

Keywords*: Independent curriculum, Implementation, Curriculum development*

Abstrak: Penelitian ini berlatar belakang adanya pandemi covid-19 yang mempengaruhi banyak sektor kehidupan manusia salah satunya bidang pendidikan. Pandemi ini juga mendorong inovasi di bidang pendidikan dalam melakukan pembaharuan atau perubahan pada kurikulum. Dalam perubahan kurikulum yang digunakan sekarang dikenal dengan kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengindentifikasi dan memperoleh informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan efektivitas pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian factual dan sistematis mengenai faktor-faktor, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki. Adapun instrumen penelitiannya adalah observasi, wawancara dan observasi. Sumber data penelitian ini adalah hasil wawancara dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaa kurikulum merdeka di MAN 1 Medan sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari persiapan matang dan kolaborasi antara berbagai pihak baik itu kepala madrasah, wakil kepala madrasah dari setiap bidang, guru dan staf pengajar lainnya. Keterlibatan semua pihak sangat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan kurikulum dalam mencapai tujuan secara efektif.

Kata kunci: Kurikulum merdeka, Implementasi, Pengembangan kurikulum

1. LATAR BELAKANG

Krisis kesehatan global yang disebabkan oleh wabah Covid-19 telah memengaruhi Indonesia dan seluruh dunia. Pendidikan merupakan salah satu dari sekian banyak aspek kehidupan manusia yang terdampak oleh wabah Covid-19. Wabah Covid-19 telah menimbulkan sejumlah dampak pada sektor pendidikan, termasuk penyesuaian strategi pengajaran dan peningkatan penggunaan teknologi di ruang kelas, serta tantangan aksesibilitas terhadap pendidikan (Jannah & Harun, 2023). Institusi pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi terpaksa beralih ke pembelajaran jarak jauh untuk menjaga keselamatan siswa dan tenaga pendidik. Selain itu, pandemi ini juga mendorong inovasi di bidang pendidikan, seperti pengembangan metode pembelajaran yang lebih adaptif terhadap

Received: Agustus 19, 2024; Revised: September 20, 2024; Accepted: Oktober 05, 2024;
Online Available: Oktober 07, 2024;

situasi pandemi. Inovasi di bidang pendidikan dalam menghadapi pandemi Covid-19 yaitu dengan melakukan pembaharuan atau perubahan pada kurikulum (Ardianti & Amalia, 2022). Kurikulum ini disebut sebagai kurikulum independen atau gagasan pembelajaran otonom dalam revisi kurikulum yang saat ini digunakan. Sebuah inovasi dalam pendidikan yang memungkinkan guru dan sekolah untuk membuat kurikulum mereka sendiri adalah kurikulum otonom. Dengan bantuan kurikulum ini, para pendidik dan siswa akan memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menyesuaikan instruksi dengan kebutuhan masyarakat dan masing-masing siswa.

Kurikulum mandiri dikembangkan sebagai respons terhadap fenomena hilangnya pembelajaran, tetapi juga dikembangkan dari sudut pandang filosofis. Basis kurikulum tersebut membahas krisis pembelajaran yang telah lama dihadapi masyarakat Indonesia dan beradaptasi dengan perubahan yang tidak dapat dihindari. (Hidayati, 2023). Hasil belajar yang buruk bagi siswa, terutama pada mata pelajaran dasar seperti literasi membaca, menjadi ciri khas krisis ini.

Kurikulum pembelajaran mandiri yang menekankan kebebasan belajar secara mandiri dan kreatif ini sejalan dengan prinsip tokoh pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara. Nantinya, hal ini akan berdampak pada pengembangan karakter siswa yang mandiri. Selain itu, terdapat sejumlah kebijakan kurikulum mandiri, seperti survei karakter, pengalihan ujian nasional dari USBN ke penilaian kompetensi, dan penilaian kompetensi dari ujian nasional. (Insani, 2019). Sasaran pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian kini semuanya tertuang dalam satu halaman, sehingga menyederhanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya merupakan dokumen 20 halaman. (Indarta et al., 2022).

Kurikulum mandiri ini diberlakukan sebagai dampak dari krisis pembelajaran global yang disebabkan oleh virus covid-19 yang pertama kali muncul pada tahun 2019. Untuk mengatasi krisis pembelajaran tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atau Kemdikbudristek mengubah kurikulum. Sekolah sasaran yang disarankan untuk mengadopsi kurikulum mandiri ini adalah sekolah yang dinilai siap dari segi sumber daya, jumlah staf, dan faktor lainnya. (Zakso, 2023).

Kurikulum Independen harus dilaksanakan menggunakan sejumlah komponen yang saling berhubungan. (Manggangantung et al., 2023). Guru kini memegang peranan yang lebih besar dalam pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran berkat penerapan kebijakan pembelajaran mandiri. Guru tidak hanya berperan sebagai sumber pengetahuan untuk pembelajaran mandiri, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran dengan bantuan kompetensi pendidikan, profesional, sosial, dan kepribadian. Guru dapat mencapai tujuan dan

melaksanakan kebijakan pembelajaran mandiri dengan kompetensi ini.(Pendi, 2020).

Jadwal padat guru yang tidak memungkinkan mereka untuk memberikan yang terbaik dalam memfasilitasi pembelajaran di kelas merupakan salah satu masalah yang muncul dan mendorong terciptanya kebijakan pembelajaran mandiri. Lingkungan pendidikan Indonesia mengakui bahwa salah satu tanggung jawab instruktur adalah merencanakan dan menyusun administrasi pembelajaran sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah sifat manajemen administrasi pembelajaran yang padat. Dikatakan bahwa untuk mematuhi peraturan birokrasi, persyaratan akreditasi, persyaratan nilai, dan tujuan ujian, pendidik dan lembaga pendidikan terkunci pada metode dan tujuan yang menempatkan administrasi pendidikan sebagai pusat perhatian.(Daga, 2021). Pada kenyataannya, para pendidik dan lembaga pendidikan menetapkan administrasi pendidikan sebagai tujuan dan fokus utama pekerjaannya.

Landasan filosofis pembelajaran mandiri meliputi konstruktivisme, humanisme, progresivisme, dan teori pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Humanisme memberi penekanan kuat pada otonomi individu, aktualisasi diri, pengembangan potensi, dan kontribusi terhadap lingkungan sekitar. Konstruktivisme memberi penekanan kuat pada kebebasan siswa untuk mengembangkan dan mengeksplorasi pengetahuan dan kemampuan mereka. Fleksibilitas pendidik untuk menemukan dan memaksimalkan potensi setiap siswa ditekankan oleh progresivisme.(Daga, 2021). Sementara itu, sudut pandang filosofis Ki Hadjar Dewantara tentang belajar mandiri tampak jelas dalam gagasan pendidikan di mana siswa termotivasi untuk melakukan perubahan dan memiliki hubungan yang bermakna dengan lingkungannya.(Ainia, 2020).

Instruktur memainkan peran penting dalam pembuatan dan pelaksanaan kurikulum. Demikian pula, pendidik sangat penting dalam pelaksanaan kebijakan pembelajaran mandiri. Instruktur dapat memberikan kontribusi yang kolaboratif dan berhasil dengan mengatur dan menyusun sumber daya, buku teks, dan konten instruksional bersamaan dengan pengembangan kurikulum sekolah. Untuk mencocokkan konten kurikulum dengan persyaratan siswa di kelas, partisipasi guru dalam proses pembuatan kurikulum sangat penting. Guru memiliki pengetahuan tentang teknik dan prosedur pengajaran, serta psikologi siswa mereka. Instruktur mengevaluasi hasil belajar siswa dengan bertindak sebagai penilai juga. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan seperti perencanaan, perancangan, pengelolaan, evaluasi, penelitian, pengambilan keputusan, dan administrasi untuk membuat kurikulum. Pada setiap langkah proses pembuatan kurikulum, guru dapat melakukan tugas-tugas ini.(Daga, 2021).

Selain para pendidik, prinsip tersebut memainkan peran penting dalam memberikan semua sumber daya sekolah dengan kewenangan yang diperlukan untuk melaksanakan kurikulum otonom secara efektif. Seseorang tidak dapat memisahkan posisi kepemimpinan lembaga dari kemampuannya untuk berhasil menerapkan dan mewujudkan inisiatif yang dimaksudkan.(Siahaan, 2018). Dalam penerapan kurikulum pembelajaran mandiri, prinsip tersebut berfungsi sebagai pemimpin, inovator, manajer, pengawas, pendidik, dan administrator. (Isa et al., 2022). Suatu organisasi memberikan wewenang kepada para pemimpinnya untuk mengambil tindakan; French dan Raven menyebutkan wewenang ini dalam (Wijaya & Rifa'i, 2016) sebagai otoritas yang ditetapkan, atau sebagai kekuatan yang dilembagakan menurut Bierstedt. Pemimpin memiliki otoritas pada saat yang sama. Akibatnya, otoritas membawa serta kapasitas untuk menuntut kepatuhan dan hak untuk mengeluarkan perintah, seperti yang dinyatakan oleh Fayol (1994). Tujuan kepala sekolah dalam menerapkan kebijakan kurikulum otonom adalah untuk menyesuaikan kurikulum yang dibuat pemerintah dengan keadaan dan kondisi yang ditemukan di lembaga pendidikan.(Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum otonomi di MAN 1 Medan. Tujuannya adalah untuk memastikan dan mengumpulkan data mengenai pelaksanaan ini guna menjelaskan dan menyajikan garis besar pelaksanaan kurikulum otonomi. Diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai panduan bagi kebijakan lembaga pendidikan tentang pelaksanaan kurikulum independen, guna memastikan tercapainya tujuan sekolah. Ketika melaksanakan kurikulum otonomi di kelas, pendidik perlu mendedikasikan waktu untuk menciptakan pelajaran yang menarik, inventif, dan sulit setiap hari. Untuk mencocokkan konten kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas, sangat penting bagi instruktur untuk berpartisipasi dalam proses pembuatan kurikulum. (Safitri et al., 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Kurikulum Merdeka

- **Pengertian Kurikulum Merdeka**

Menurut etimologinya, kata kurikulum berasal dari kata Yunani *curir* yang berarti pelari, dan cu*rene* yang berarti lintasan balap. Awalnya, kurikulum merupakan rencana yang mencakup sejumlah topik atau sumber daya yang akan dipelajari siswa atau diajarkan oleh guru. Kurikulum juga dapat dipahami sebagai siklus pengajaran, atau proses belajar mengajar, di mana guru dan siswa berpartisipasi. (Hasyim, 2015).

Kurikulum adalah rencana tertulis yang menguraikan keterampilan yang dibutuhkan

untuk memenuhi standar nasional, mata pelajaran dan pengalaman yang harus dipelajari untuk memperoleh keterampilan ini, penilaian yang harus diselesaikan untuk memastikan tingkat pencapaian kemampuan siswa, dan serangkaian pedoman mengenai kesempatan belajar yang harus dimiliki siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dalam unit akademik tertentu.

Komponen mendasar dari pendidikan, selain instruktur dan siswa, adalah kurikulum. Kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengaturan yang menentukan tujuan, materi pelajaran, dan sumber daya pengajaran di samping teknik yang digunakan sebagai kerangka kerja untuk menyusun pelajaran guna memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.(Maulidayani et al., 2022). Karena kurikulum mencakup semua kegiatan kelas yang merupakan komponen penting pendidikan, kurikulum sangat penting untuk mencapai pendidikan berkualitas tinggi.

Menurut Crow & Crow dalam(Maulida, 2021), Kurikulum merupakan suatu rencana pengajaran yang metodis yang mencakup sejumlah sumber belajar untuk kebutuhan peserta didik yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu program kegiatan tertentu. Kategori kurikulum, menurut Ramayulis, meliputi isi, rencana pembelajaran, kegiatan terjadwal, reproduksi budaya, tujuan pembelajaran, produksi, dan pengalaman belajar.

Kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan aturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, serta bahan dan teknik pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman untuk menyusun kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan juga merujuk pada hal ini.

Berangkat dari sudut pandang tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa kurikulum terdiri dari kumpulan instruksi dan rencana terstruktur yang berkaitan dengan tujuan, pokok bahasan, serta sumber dan teknik pembelajaran yang berfungsi sebagai standar untuk latihan pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai tujuan akademis.

Kurikulum untuk sekolah selalu berubah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa modifikasi kurikulum diperlukan untuk mengakomodasi perubahan tuntutan dan karakteristik siswa. Agar siswa menjadi pusat pendidikan mereka, pembuatan kurikulum harus mempertimbangkan kebutuhan, pandangan, pengalaman, tujuan pembelajaran, dan minat mereka. Sebelas perubahan kurikulum telah terjadi dalam sistem pendidikan Indonesia, dimulai pada tahun 1947 dengan kurikulum yang sangat mendasar dan berakhir dengan kurikulum 2013. Kurikulum telah mengalami revisi, meskipun tujuan akhirnya tetap untuk

menyempurnakan kurikulum sebelumnya.(Sumarsih et al., 2022).

Seorang guru di abad ke-21 harus mampu berinovasi di kelas agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidik dalam program pembelajaran mandiri. Guru memegang peranan penting dalam menentukan potensi, minat, dan kebutuhan belajar setiap siswa. Dengan menggunakan pendekatan Kurikulum Mandiri, guru dapat membuat pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman siswa sekaligus mengurangi beban kerja siswa dan menumbuhkan kreativitas serta kecerdasan mereka yang beragam. Selain itu, guru memiliki kebebasan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa dan keunikan masyarakatnya. Dalam Kurikulum Mandiri, instruktur berperan lebih mengarahkan dan membantu siswa menjadi pribadi yang lebih kompeten dan siap menghadapi masalah di masa mendatang, bukan hanya sekadar memberikan pengetahuan. Pendidik bertugas menumbuhkan inovasi dan kreativitas di kelas, memperkuat moral dan karakter siswa, serta memadukan pembelajaran dengan masyarakat. Terciptanya kurikulum mandiri dimungkinkan oleh evolusi kurikulum pendidikan Indonesia.

Kurikulum ini disusun dan mulai digunakan sebagai langkah tanggap darurat dalam menanggapi dampak pandemi COVID-19. Mengacu pada Pasal 36 ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang menyatakan bahwa "Tujuan pendidikan nasional diwujudkan melalui penyusunan kurikulum yang sesuai dengan standar nasional pendidikan", "Standar nasional pendidikan meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang wajib ditingkatkan secara terencana dan berkala" demikianlah Pasal 35 ayat 1 yang menjelaskan tentang standar nasional itu sendiri."(Mesiono, 2018)

Pengembangan kurikulum adalah salah satu aspek krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam Islam, Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran dan pedoman hidup. Oleh karena itu, merancang kurikulum yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an bukan hanya relevan, tetapi juga menjadi kebutuhan mendesak untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh dalam moral dan spiritual. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Hasr: 18 berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ
اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

> Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*"(Q.S. Al Hasr: 18)

Ayat tersebut secara khusus menyatakan bahwa seseorang harus "takut kepada Tuhan" (ittaqûLlâha). Taqwa sendiri digunakan dalam Tafsîr ibn Katsîr dalam dua cara: dengan mengikuti perintah Allah dan dengan menjauhi larangan-Nya. Oleh karena itu, kita tidak dapat menyatakan, "Aku telah menegakkan shalat," dan kemudian terlibat dalam perilaku tidak bermoral sekali lagi. Makna taqwa tidak dapat dipisahkan karena sifatnya yang sinergis. Ayat ini setara dengan baris hâsibû anfusakum qablaan tuhâsabû dalam kitab Tafsîribnu Katsîr. Sebelum kamu diadili, berikanlah pertanggungjawaban atas dirimu (dalam retrospeksi) (pada hari akhir). (WattaqûLlâh) Dan takutlah kepada Allah. Klausa pertama ayat ini, "wattaqûLlâh," memiliki pernyataan yang sama yang dibuat oleh Allah seperti yang kedua. Ada dua penyebutan perintah ketakwaan untuk menekankannya. Hal ini menunjukkan pentingnya kesetiaan kita kepada Allah.

Ayat ini, sebagaimana dipahami oleh Jalalain (Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya hari kiamat telah dekat, takutlah kepada Allah dan hendaklah tiap-tiap diri memikirkan apa yang telah diperbuatnya pada hari esok (dan takutlah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan).

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) berfungsi sebagai dasar penyusunan dan perancangan kurikulum pendidikan negara ini. Sertifikasi ini merupakan upaya untuk menciptakan kerangka kerja yang menetapkan persyaratan mutu untuk capaian pembelajaran siswa berdasarkan jenjang pendidikan dan pelatihan di Indonesia, mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Standar KKNI membantu lembaga pendidikan menciptakan lulusan dengan kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh dunia kerja dengan merancang kurikulum yang relevan dengan tuntutan masyarakat. Ide dasar KKNI adalah untuk mengevaluasi kinerja individu dalam hal pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan berdasarkan prestasi mereka. pembelajaran. Pengembangan kurikulum diperbarui secara berkala untuk mencerminkan kemajuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat luas. (Julaeha et al., 2021).

Pembelajaran yang sepenuhnya berfokus pada kebutuhan siswa merupakan dasar dari kurikulum pembelajaran mandiri. Ide di balik istilah tersebut adalah untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kelas yang menarik minat mereka. Merupakan tugas dan hak sekolah untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan fitur khusus mereka.

Kebijakan pemilihan kurikulum dimaksudkan untuk mempercepat reformasi kurikulum nasional. Inti dari kurikulum mandiri adalah pendidikan berbasis alam dan waktu, yang disesuaikan dengan minat dan keterampilan individu setiap siswa. Lingkungan belajar yang

menarik dihasilkan oleh kurikulum pembelajaran mandiri. Dalam situasi ini, siswa perlu memiliki empat keterampilan berikut: kreativitas, kerja sama, komunikasi, dan berpikir kritis.(Huda et al., 2023). Pembelajaran harus berpusat pada siswa sehingga siswa dapat menghasilkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan mereka. Selain itu, kurikulum otonom memberi siswa kesempatan untuk memperoleh informasi secara bebas guna mencapai potensi penuh mereka.

Kebebasan sangat dihargai dalam Kebijakan Pembelajaran Mandiri karena pada hakikatnya, manusia adalah makhluk individualis. Untuk memilih tindakan yang memungkinkan mereka memaksimalkan potensi mereka, manusia harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang siapa mereka dan potensi yang ada dalam diri mereka. Sesuai dengan firman Allah SWT:

قُلْ كُلٌّ يَّعْمَلُ عَلٰى شَاكِلَتِهٖۗ فَرَبُّكُمْ اَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ اَهْدٰى سَبِيْلًا ع

Artinya: "*Katakanlah (Nabi Muhammad), "Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaanya masng-masing." Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya."* (Q.S. Al-Isra: 84)

Menurut Hamka, Allah memberikan petunjuk kepada manusia dalam ayat ini untuk menggunakan kemampuan yang dimilikinya. Dan setiap orang, sesuai dengan kapasitasnya, mampu berbuat baik. Mendekati Allah SWT dengan demikian menjadi sangat penting untuk mengenal diri sendiri. Dalam kapasitasnya sebagai khalifah di dunia, manusia dikaruniai oleh Allah SWT kemampuan untuk berpikir, merencanakan, dan mengelola sumber daya alam demi kemaslahatan umat manusia, yang menjamin keridhaan mereka baik di dunia maupun di akhirat.

Penerapan Kurikulum Merdeka melibatkan serangkaian langkah dan prinsip, termasuk pemahaman konsep Kurikulum Merdeka, identifikasi kebutuhan siswa, desain pembelajaran kontekstual, penggunaan metode pembelajaran aktif, evaluasi formatif, dan keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan.

Islam merupakan agama yang sangat menekankan pentingnya pendidikan. Dalam Islam, istilah "kegiatan belajar" mengacu pada proses mempelajari, menyelidiki, dan membaca tentang fenomena alam. Bahkan dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5 Al-Quran:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ
الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ ا مَا لَمْ يَعْلَمْۗ

Artinya: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."(*Q.S. Al-'Alaq:1-5).

Awal turunnya wahyu kepada Rasulullah, menurut sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a., adalah mimpi indah sebelum tidur. Mimpi biasanya agak jelas, seperti cuaca pagi. Kemudian, ia merasa perlu untuk keluar dari keramaian. Ia pun pergi ke Gua Hira untuk bermeditasi. Ia menghabiskan waktu berhari-hari untuk melakukan hal ini. Istrinya, Khadijah, memberinya bekal. Suatu hari, seorang malaikat menampakkan diri kepadanya. "Iqra' (bacalah)!" kata malaikat itu. "Aku tidak pandai membaca," jawabnya. Ia pun kelelahan karena pelukan malaikat itu. "Bacalah!" perintah malaikat itu sekali lagi. "Aku tidak pandai membaca," jawabnya. Setelah ketiga kalinya, malaikat itu membacakan Surah al-'Alaq ayat 1-5. Malaikat itu menghilang setelah ia membacakan lima ayat. Ia merasa sendirian dan dipenuhi rasa takut. Ia pun segera pulang untuk menemui Khadijah. Dengan ekspresi cemas, ia bergumam, "Zammiluni, zammiluni (lindungi aku, lindungi aku)." Khadijah memohon kepadanya untuk menjelaskan apa yang telah terjadi ketika rasa takut dan dingin telah berlalu. Setelah menceritakan cobaan beratnya, Khadijah menyatakan, "Tidak ada keraguan dalam pikiranku—Allah tidak akan pernah mengecewakanmu. Kamu adalah tipe orang yang senang memberi dan menerima cinta." Saat itu juga, Khadijah mengundangnya untuk menemui pamannya, Waraqah bin Naufal. Ia adalah seorang sarjana Alkitab yang sangat berpengetahuan dan seorang pendeta Kristen.

Khadijah meminta Rasulullah SAW untuk menjelaskan apa yang telah terjadi pada malam sebelumnya ketika mereka pertama kali bertemu. "Ini adalah utusan, sebagaimana Allah SWT pernah mengutus Nabi Musa (AS)," kata Waraqah setelah Rasulullah selesai menceritakan pengalamannya dari kemarin malam. Semoga kehidupan akan terus memberiku pahala sampai hari kamu diusir dari negaramu." "Apakah mereka akan mengusirku?" tanya Rasulullah. Waraqah berkata, "Kamu benar! Tidak ada nabi yang mendapat wahyu seperti Anda yang pernah dicintai oleh masyarakat. Saya berjanji akan melakukan segala daya untuk membantu Anda jika saya berhasil menemukan Anda." Bada' ul Wahyi ketiga, oleh H.R. al-Bukhari.

Surat Al-Alaq ayat 1-5 (bacalah) menurut Jalalain bermakna memulai membaca dan mengawali (dengan menyebut nama Rabb-mu yang telah menciptakan) semua makhluk. (Dia telah menciptakan manusia) atau jenis-jenis manusia (dari kata "alaq"). Kata "alaq" merupakan bentuk jamak dari kata "alaqah," yang berarti segumpal darah kental. Cara melafalkan ayat ini (bacalah) menunjukkan bahwa makna lafal sebelumnya bahwa tiada seorang pun yang dapat menyamai rahmat Rabb-mu masih berlaku. Ucapkan ayat ini dengan lantang sebagai Haal dari Dhamir, yang merupakan bagian dari cara melafalkan Iqra. Yang memberikan petunjuk kepada manusia untuk menulis (menggunakan qalam). Nabi Idris a.s.

(Dia mengajarkan manusia) atau jenis-jenis manusia (apa yang tidak mereka ketahui), yaitu, sebelum Dia mengajarkan mereka arah, tulisan, kreativitas, dan hal-hal lainnya, adalah orang pertama yang menulis dengan pena, atau qalam.

Namun, Quraish Sihab menjelaskan ayat ini dengan menanyakan mengapa, meskipun Nabi adalah seorang ummi (orang yang tidak pandai membaca dan menulis), Iqra menjadi peringatan pertama yang diberikan kepadanya. Iqra tidak selalu merujuk pada membaca bahan tertulis dalam aksara tertentu karena merupakan kata kerja perintah yang berasal dari kata kerja lampau qara, yang berarti "mengumpulkan." Makna yang berbeda muncul dari pengumpulan, termasuk yang terkait dengan berkomunikasi, memeriksa, menyelidiki, memahami sifat-sifat sesuatu, dan membaca teks tertulis dan lisan. Baca Iqra. Namun, apa yang harus saya baca? Ma aqra? Dalam salah satu kisah sejarah, Nabi bertanya setelah lelah dipeluk dan diberi perintah untuk membaca oleh malaikat Jibril. Selain itu, surah Al-Alaq ayat 1-5 Al-Quran, wahyu pertama yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, menyampaikan gagasan tentang belajar. Bait ini mendidik semua orang tentang nilai membaca dan meneliti subjek yang terkait dengan ketuhanan, penciptaan manusia, pendidikan dan pengajaran, manusia, alam, atau sains. Menurut definisi belajar yang terdapat dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5, peserta didik harus secara aktif mengaktualisasikan dirinya menjadi manusia seutuhnya dalam proses pembelajaran. Namun perlu diingat bahwa pembelajaran dalam konteks ini melibatkan lebih dari sekadar proses otak; kuncinya adalah pengembangan moralitas atau perilaku yang mulia.

Di tengah pandemi COVID-19, kurikulum mandiri bertujuan untuk meminimalisir keterlambatan sekolah. Kurikulum 2013 masih berlaku, tetapi sekolah tetap dapat siap menggunakan kurikulum mandiri agar setiap satuan pendidikan dapat menentukan kapan siap mulai menggunakan kurikulum baru dan kapan berhenti. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sudaryanto (Sudaryanto et al., 2020) Pembelajaran bebas bertujuan untuk membuat pembelajaran menyenangkan tanpa membuat seseorang merasa tertekan untuk memenuhi standar yang telah ditentukan sebelumnya. Jadi, sebelum sekolah mulai mengambil langkah konkret untuk menerapkan kurikulum baru, analisis harus diselesaikan. Sekolah akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang setiap aspek kurikulum otonom dari perencanaan dan pelaksanaan hingga penilaian pembelajaran siswa dengan menyelesaikan ini. Ini akan membantu pengembangan kurikulum otonom berjalan lebih cepat.

Guru berperan sebagai penggerak di balik partisipasi siswa mereka dalam program pembelajaran otonom ini. Ini juga mengantisipasi pengembangan lingkungan belajar yang bebas dari harapan bahwa siswa memenuhi tujuan atau standar moral yang telah ditentukan

sebelumnya.(Erfan & Billah, 2021)

- **Tujuan Kurikulum Merdeka**

Pembelajaran mandiri merupakan program kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. Transformasi pendidikan melalui kebijakan pembelajaran mandiri merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia Indonesia Unggul yang Berprofil Pelajar Pancasila. Pembelajaran mandiri diperuntukkan bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah seperti SMP/SMA/SMK/sederajat.

Kurikulum pembelajaran mandiri bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta mengembangkan daya cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.

Menurut beberapa pendapat, dikatakan bahwa konsep pembelajaran mandiri sejalan dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara yang menitikberatkan pada kemerdekaan belajar secara kreatif dan mandiri, sehingga mendorong terciptanya karakter jiwa merdeka. (Ainia, 2020). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kurikulum otonom memungkinkan para pendidik dan sekolah untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual, sehingga memungkinkan mereka untuk memaksimalkan potensi siswa, meningkatkan kemampuan abad ke-21, dan menumbuhkan sifat-sifat karakter yang bermoral baik.

- **Manfaat Kurikulum Merdeka**

Fleksibilitas yang ditawarkan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan mulai dari sekolah dan guru hingga siswa merupakan salah satu keunggulan kurikulum pembelajaran mandiri. Salah satu kurikulum yang mengubah konsepsi sistem pendidikan Indonesia adalah Kurikulum Mandiri. Selamat jalan, Makarim Dalam pendidikan Indonesia, Kurikulum Mandiri berpotensi berhasil dalam mengutamakan pembelajaran siswa. (Ainia, 2020).

Manfaat kurikulum pembelajaran mandiri bagi para pendidik adalah dapat memperlancar perencanaan pelajaran dan menawarkan kurikulum pembelajaran mandiri dengan lebih sedikit pekerjaan. Dengan mengurangi beban guru, mereka dapat belajar dengan leluasa, mengurangi beban pekerjaan administratif, dan menikmati pekerjaannya sebagai guru. Aturan dimasukkan ke dalam proses penilaian untuk memberikan kebebasan kepada instruktur dalam membuat, memanfaatkan, dan mengembangkan rencana pembelajaran. Penyederhanaan rencana pembelajaran dengan kurikulum otonom memberikan banyak ruang

untuk menyederhanakan desain penyampaian pembelajaran. Tujuan dari kurikulum otonom adalah untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan dalam suasana yang menarik dan menyenangkan bagi guru dan siswa. Ini akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Ketika pembelajaran dilaksanakan dengan kebebasan berbicara, baik instruktur maupun siswa dapat dengan bebas mengekspresikan pikiran dan ide mereka tanpa merasa tertekan secara psikologis, terutama bagi anak-anak. Setiap instruktur harus mengembangkan keterampilan dan kemampuannya sesuai dengan topik yang menjadi keahliannya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya secara lebih efisien. Guru profesional adalah orang yang melakukan pekerjaan atau kegiatan yang menjadi sumber penghasilan dan memerlukan keahlian, keterampilan, atau ketrampilan yang memenuhi standar atau norma mutu tertentu serta memerlukan pendidikan profesi, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2004 tentang guru dan dosen Bab II Pasal 1.

Menurut Oemar Hamalik dalam (Siahaan et al., 2019) Guru yang profesional harus memenuhi sejumlah persyaratan, seperti menjadi pendidik yang berbakat, pendidik yang berpengetahuan luas, pendidik yang terpadu, segar jasmani dan rohani, memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan, menjadi warga negara yang baik, dan memiliki jiwa Pancasila. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang mengutamakan penghargaan bagi guru di samping pengajaran bagi siswa, mutu pendidikan juga akan ditingkatkan.

Implementasi Kurikulum Merdeka

- **Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka**

Kamus Bahasa Indonesia mengartikan "implementasi" sebagai "pelaksanaan atau penerapan" secara umum (KBBI, 2019). Frasa "implementasi" sering merujuk pada suatu tugas yang diselesaikan untuk mencapai tujuan tertentu. Menerapkan gagasan, konsep, program, atau penemuan ke dalam praktik sehingga memiliki dampak—seperti mengubah pengetahuan, kemampuan, nilai, atau sikap seseorang—dikenal sebagai implementasi.

Pemerintah harus memberikan kesempatan kepada pendidik dan lembaga pendidikan untuk menerapkan kurikulum otonom sesuai dengan kesiapan masing-masing karena perubahan kebijakan pendidikan, khususnya kurikulum, memerlukan proses pembelajaran yang panjang. Seperti halnya siswa diajarkan berdasarkan kesiapan belajarnya, guru dan satuan pendidikan juga harus belajar bagaimana menggunakan kurikulum otonom berdasarkan kesiapan mereka sendiri dan secara progresif meningkatkan penggunaannya. (Zaini, 2020).

Implementasi dapat diartikan secara luas sebagai suatu prosedur atau tindakan yang

mentransfer ide, konsep, program, atau harapan yang tertera dalam rancangan kurikulum agar dapat dilaksanakan sesuai dengan rancangan tersebut. Setiap strategi menunjukkan tingkat pelaksanaan yang berbeda-beda. Terkait metode tersebut, Nurdin menjelaskan bahwa pendekatan awal menguraikan proses implementasi yang terjadi sebelum pendistribusian kurikulum rancangan.(Zakso, 2023). Tindakan yang terkait dengan penggarisan tujuan program, pengenalan sumber baru, dan penggarisan strategi pengajaran merupakan istilah proses dalam pendekatan ini.

Berdasarkan pengertian diatas dapat peneliti simpulkan implementasi kurikulum merdeka adalah suatu aktivitas atau proses terencana yang dilakukan pemerintah dalam menuangkan gagagasan atau program yang sudah tersusun sebagai suatu kebijakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan dalam suatu kegiatan pembelajaran.

- **Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Merdeka**

Dalam rangka penyempurnaan kurikulum 2013, Nadiem Makarim membuat kurikulum belajar mandiri dan melakukan modifikasi terhadap kurikulum yang sudah ada. (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Dalam rangka merevitalisasi pendidikan Indonesia yang sempat memprihatinkan dan berada dalam situasi darurat pendidikan di era Covid-19 pada tahun 2019 hingga 2020, maka diberlakukanlah kurikulum pembelajaran mandiri. Berdasarkan kebijakan berikut, maka dilaksanakanlah kurikulum pembelajaran mandiri untuk pemulihan pembelajaran. (Mahrus, 2021):

1) Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 yang menjabarkan persyaratan kompetensi lulusan untuk jenjang PAUD, SD, dan SMP. Standar kompetensi lulusan merupakan persyaratan minimal yang berkaitan dengan keterpaduan sikap, kemampuan, dan pengetahuan yang menunjukkan keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya pada saat lulus dari perguruan tinggi. Kurikulum 2013 serta kurikulum darurat dan mandiri didasarkan pada kriteria kompetensi lulusan.
2) Permendikbutristek No. 7 Tahun 2022 yang mengatur tentang persyaratan mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan anak usia dini. Dengan menetapkan ruang lingkup materi sesuai dengan kompetensi lulusan, maka disusunlah standar isi. Materi ajar dalam konten pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan ruang lingkup materi tersebut:
    - Muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
    - konsep keilmuan; dan
    - Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar isi menjadi acuan untuk kurikulum

2013, kurikulum darurat dan kurikulum Merdeka.

3) Permendikbutristek No. 262/M/2022 yang mengubah Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 56/M/2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pemulihan Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Permendikbutristek No. 262/M/2022 tersebut memuat Pedoman Proyek Penguatan Profil Siswa Peancasila, Kerangka Kurikulum Mandiri, Norma Pembelajaran, dan Beban Kerja Guru.
4) Keputusan Kepala Badan BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Sasaran Pembelajaran Kurikulum Mandiri untuk jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, yang memuat Sasaran Pembelajaran untuk setiap pokok bahasan dan jenjang dalam kerangka Kurikulum Mandiri.
5) Dimensi, unsur, dan subunsur profil peserta didik Pancasila dalam kurikulum mandiri dituangkan dalam Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/H/KR/2022 Tahun 2022, yang memuat penjelasan dan tahapan pengembangan profil peserta didik Pancasila, yang khususnya bermanfaat bagi prakarsa yang bertujuan untuk membina peserta didik Pancasila.
6) Surat Edaran Nomor 0574/H.H3/SK.02.01/2023 tentang pendaftaran penyelenggaraan kurikulum mandiri tahun ajaran 2023–2024. 7) KMA 347 Tahun 2022, yang memberikan petunjuk bagi madrasah tentang cara menerapkan kurikulum otonomi. memberikan kebebasan kepada madrasah untuk merancang dan menciptakan kurikulum operasional yang unik untuk setiap madrasah, sekaligus memberikan penjelasan tentang bagaimana pemerintah telah memasukkan standar isi, kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD) ke dalam madrasah.

- **Perencanaan Kurikulum Merdeka**

Perencanaan adalah metode pendekatan terhadap isu sosial dan ekonomi yang sebagian besar berfokus pada masa depan, membangun hubungan antara keputusan dan tujuan yang dibuat secara kolektif, serta merumuskan kebijakan dan inisiatif. Pengambilan keputusan adalah proses intelektual yang menjadi bagian dari perencanaan. Berpikir sebelum bertindak, bertindak berdasarkan fakta daripada perkiraan, dan melakukan berbagai hal secara teratur merupakan persiapan mental yang diperlukan untuk prosedur ini. Perencanaan memungkinkan perusahaan untuk melampaui keuntungan langsung dan memperhitungkan signifikansi inisiatif dan tindakan serta dampak jangka panjangnya. Rencana yang solid memiliki lima komponen utama, yaitu sebagai berikut:

1. Sasaran dinyatakan dengan jelas
2. Luas, menyeluruh, tetapi dapat dipahami oleh karyawan dan anggota organisasi lainnya
3. Rencana yang bersifat hierarkis dan berkonsentrasi pada area yang paling penting
4. Ekonomis mengingat sumber daya yang ada
5. Realistis, yaitu mudah beradaptasi

Pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan rencana pengajaran dan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dan siswa. Proses ini dikenal sebagai perencanaan kurikulum, menurut Sudrajat. Ini berarti bahwa proses perencanaan untuk mengembangkan kebijakan kurikulum merupakan langkah awal yang diperlukan yang harus dipikirkan dengan matang untuk memastikan hasil yang berkualitas tinggi. Perencanaan yang efektif merupakan faktor kunci dalam menentukan seberapa baik guru dan siswa melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran mereka dan menghasilkan hasil yang diinginkan.

Menciptakan kesempatan belajar dengan tujuan membimbing siswa menuju perubahan perilaku yang diinginkan dikenal sebagai perencanaan kurikulum. Perencanaan adalah proses di mana seseorang memilih suatu tindakan dan membuat keputusan yang akan dilakukan sebagai kegiatan atau tindakan yang berfokus pada masa depan.(Batubara, 2021). Prinsip-prinsip perencanaan kurikulum:

1) Pengembangan kurikulum mempertimbangkan pengalaman siswa.
2) Pilihan mengenai prosedur dan konten menjadi dasar pengembangan kurikulum.
3) Membuat penilaian terhadap isu-isu terkini merupakan bagian dari pengembangan kurikulum
4) Banyak kelompok yang terlibat dalam perencanaan kurikulum.
5) Berbagai tingkat perencanaan kurikulum dilakukan.
6) Proses pengembangan kurikulum bersifat berkelanjutan.

- **Tahapan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka**

Kurikulum untuk pembelajaran mandiri diimplementasikan dalam banyak tingkatan, yang meliputi:

1) Perencanaan pembelajaran pada merdeka belajar

Perencanaan pembelajaran adalah proses membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, dimulai dengan persiapan isi pelajaran, media, dan teknik yang akan digunakan, dan diakhiri dengan penilaian yang harus diselesaikan. Dalam kurikulum pembelajaran mandiri, perencanaan pembelajaran adalah:

- Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP)

  Capaian Pembelajaran (CP) adalah kemampuan belajar yang harus dicapai siswa di pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, dan pendidikan menengah untuk setiap topik pada setiap tahap perkembangan. Berbagai kemampuan dan susunan narasi yang menyeluruh dari isi materi membentuk tujuan pembelajaran. Capaian pembelajaran dipetakan menurut tahapan usia, dengan mempertimbangkan tahap perkembangan anak.

- Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik

  Tujuan evaluasi diagnostik adalah untuk menentukan area kekuatan, kelemahan, dan kompetensi siswa. Guru memanfaatkan temuan tersebut sebagai panduan untuk mengatur pelajaran berdasarkan kebutuhan siswa. Dalam beberapa keadaan, perencanaan pembelajaran dapat mempertimbangkan faktor-faktor seperti minat siswa, motivasi belajar, kesiapan belajar, dan sejarah keluarga.

- Mengembangkan modul ajar

  Tujuan pengembangan modul pengajaran adalah untuk menciptakan sumber daya instruksional yang mengarahkan guru dalam penerapan pembelajaran. Modul pendidikan yang dibuat harus mendasar, menarik, bermakna, dan menantang, serta relevan, kontekstual, dan tahan lama.

- Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik

  Siswa merupakan inti dari pembelajaran paradigma baru. Akibatnya, instruksi ini dimodifikasi agar sesuai dengan gaya belajar dan fase masing-masing pembelajar. Siswa akan dihadapkan pada berbagai sumber belajar. Konten yang akan diajarkan guru atau pengetahuan yang akan diperoleh siswa di kelas merupakan cakupan materi pembelajaran. Guru juga memodifikasi proses pembelajaran, memodifikasi hasil produk pembelajaran, dan memodifikasi lingkungan belajar.

- Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif

  Penting untuk mempertimbangkan lima prinsip penilaian saat mengatur dan melaksanakan evaluasi. Yang pertama adalah bahwa evaluasi merupakan komponen integral dari pendidikan, yang mendukung pendidikan dan menawarkan data komprehensif dalam bentuk umpan balik. Yang kedua adalah bahwa tes dibuat dan diselenggarakan sesuai dengan fungsi penilaian, yang memungkinkan kebebasan untuk memilih metode dan jadwal pelaksanaan penilaian. Ketiga, tes tersebut sah, dapat diandalkan, proporsional, dan disusun secara wajar. Keempat, laporan kemajuan dan

pencapaian pembelajaran bagi siswa jelas dan bermanfaat. Terakhir, orang tua, guru, anggota staf, dan siswa menggunakan hasil penilaian.

- Pelaporan Kemajuan Belajar

  Melibatkan orang tua, siswa, dan pendidik sebagai mitra dan mencerminkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi sekolah merupakan cara yang berhasil untuk melaporkan hasil pembelajaran. Laporan tersebut juga harus transparan dan mudah dipahami semua pihak, inklusif, jujur, adil, dan bertanggung jawab.

- Evaluasi pembelajaran dan asesmen

  Pembelajaran dan penilaian yang telah dilaksanakan kemudian dievaluasi. Pendidik melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan penilaian dalam setiap modul pembelajaran. Setelah itu, pendidik mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu ditingkatkan. Dengan mengidentifikasi hal tersebut, modul pembelajaran dapat disempurnakan kembali. (Direktorat SMP, 2022).

2) Pelaksanaan proses pembelajaran pada merdeka belajar.

Untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman belajar siswa melalui lingkungan belajar, guru, siswa, dan bahan ajar berinteraksi selama proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan dalam kelompok kecil sehingga dapat dibedakan berdasarkan tahapan pencapaian siswa. Berdasarkan kemampuan siswa, pengelompokan ini dibuat; untuk siswa yang kemampuannya melebihi Kriteria Pencapaian Sasaran Pembelajaran (KKTP), perlu dipertimbangkan tantangan yang lebih bervariasi, serta berbagai peran yang dapat dipilih siswa untuk lebih mengembangkan kompetensi yang telah dibangun.

3) Teknik penilaian pada merdeka belajar.

Tujuan penilaian adalah untuk mengumpulkan data tentang perkembangan siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil pembelajaran siswa terbentuk dari pemahaman, bakat, dan kemampuan mereka untuk menanggapi, memecahkan, dan menerapkan tantangan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dibahas selama proses pembelajaran dalam lingkungan dunia nyata. Oleh karena itu, para pendidik disarankan untuk melakukan evaluasi di bawah ini (Rahmi et al., 2023):

a. Asesmen formatif; Asesmen sumatif
b. Asesmen Praktik Kerja Lapangan (PKL)
c. Uji Kompetensi Kejuruan (UKK)
d. Ujian unit kompetensi.

- **Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka**

Dalam lingkungan belajar mengajar di sekolah, efektivitas pembelajaran merupakan suatu keberhasilan. Kurikulum yang sesuai dengan keadaan saat ini dan penerapan pembelajaran yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang efektif. Pentingnya efektivitas pembelajaran selanjutnya akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di kelas. (Monika et al., 2023). Pentingnya penyusunan kurikulum yang tepat dan juga bahan ajar yang tepat didukung dengan adanya peran dari seorang yang memadai merupakan sebuah ukuran dalam sebuah efektivitas dalam pembelajaran di sekolah. Dengan kata lain istilah efektivitas menuju pada suatu capaian akhir dalam sebuah pembelajaran, adanya efektivitas dalam pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai capaian akhir dalam pembelajaran serta capaian sebuah kurikulum yang diterapkan di beberapa sekolah yang ada di Indonesia.

Dalam penerapannya di beberapa sekolah kurikulum merdeka belajar dianggap oleh sebagian para tenaga pengajar merupakan kurikulum yang paling efektif di bandingkan dengan kurikulum sebelumnya, adanya kurikulum merdeka belajar dinilai sangat efektiv karena lebih mendalam dan juga adanya suatu komunikasi yang interaktif terhadap para siswa dalam lingkungan sekolah. Adanya kurikulum merdeka belajar dalam capaian hasil belajar nantinya diharapkan para siswa dapat menerapkan sebuah pembelajaran berbasis project, dan tentunya hal ini sangat berbeda dengan K13 yang lebih menekankan para siswa dengan menggunakan metode saintifik dalam capaian akhir pendidikannya. Tentunya dengan perkembangan kurikulum yang baik dan juga hasil capaian pembelajaran yang efektif serta maksimal, nantinya dapat dijadikan acuan atau pedoman para guru dalam menerapkan kegiatan belajar mengajarnya di lingkungan sekolah untuk menciptakan capaian maksimal dari hasil belajar para peserta didik(Suwandi, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menguraikan keadaan dan kejadian di dunia nyata, sistematis, dan faktual mengenai komponen-komponen serta hubungan antar fenomena yang dimiliki untuk mengetahui seminimal mungkin. Agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap topik yang diteliti, maka dalam penelitian ini peneliti memasukkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan, informan, dan perilaku yang akan diamati.

Cara terbaik untuk menguraikan dan memaknai berbagai kegiatan yang saling terkait dalam pelaksanaan kurikulum mandiri di MAN 1 Medan adalah melalui pendekatan

kualitatif. Hal ini dikarenakan pelaksanaan kurikulum mandiri di MAN 1 Medan erat kaitannya dengan upaya menganalisis hal-hal berikut: a) bagaimana perencanaan kurikulum mandiri di MAN 1 Medan; b) bagaimana pelaksanaan kurikulum mandiri di MAN 1 Medan; dan c) seberapa efektif pelaksanaan kurikulum mandiri di MAN 1 Medan. Penelitian semacam ini disebut dengan studi kasus, yang bertujuan untuk menjelaskan secara lengkap, mendalam, dan tepat keadaan yang melingkupi suatu fenomena yang benar-benar terjadi di bidang yang diteliti. (Farida, 2014).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum Merdeka Di MAN 1 Medan

Ketika kurikulum otonom diterapkan di MAN 1 Medan, perencanaan kurikulum mandiri merupakan proses menciptakan kegiatan yang akan membuat kurikulum berjalan secara efektif dan efisien. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan efisiensi penerapan kurikulum baru di MAN 1 Medan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian. Perencanaan merupakan langkah awal dari proses manajemen. SondangP. Siagian (1994:108)dalam (Suhardi, 2018) Tindakan mempertimbangkan dan memutuskan secara matang apa yang harus dilakukan di masa mendatang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan disebut perencanaan. Di MAN 1 Medan, perencanaan pembelajaran dilakukan secara cermat untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar. Proses perencanaan penerapan kurikulum mandiri di MAN 1 Medan diawali dengan kegiatan pembentukan tim pengembang, pelatihan guru, dan rapat peninjauan KMA 347 tahun 2022 yang mengatur tentang pedoman penerapan kurikulum mandiri di lembaga pendidikan madrasah.

Tujuan dari proses perencanaan kurikulum mandiri yang terjadi saat pembentukan tim pengembang kurikulum adalah untuk memudahkan penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan. Hal ini penting untuk diperhatikan karena dalam kajian penerapan kurikulum mandiri telah dilakukan beberapa kali modifikasi kurikulum sebelumnya.

- **Mempelajari KMA 347 Tahun 2022**

Perencanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Medan dimulai dengan pemahaman yang mendalam terhadap KMA 347 Tahun 2022, yang merupakan pedoman pengimplementasian kurikulum merdeka pada lembaga pendidikan madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mengadopsi kurikulum baru tanpa perhitungan dan analisis mendalam untuk memahami persyaratan dan struktur yang diperlukan. Proses perencanaan diawali dengan rapat bersama seluruh pemangku kepentingan sekolah. Tujuan rapat tersebut adalah untuk

memberikan pengetahuan dan merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam memaksimalkan potensi dan bakat guru.

- **Pembentukan Tim Pengembang Kurikulum**

Selanjutnya sekolah membentuk tim pengembang kurikulum merdeka yang terdiri dari tenaga pendidik, staf yang berpengetahuan luas yang bekerja sama untuk mengembangkan, mengelola, dan menilai kurikulum guna memenuhi kebutuhan dan potensi anak-anak. Kelompok ini bertugas memastikan kurikulum mengikuti perkembangan terkini, memenuhi persyaratan pendidikan nasional, dan dapat disesuaikan dengan kemampuan dan sifat unik setiap siswa. Tim pengembangan kurikulum dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kreatif, dinamis, dan relevan dengan bekerja sama secara efektif.

Tim pengembang kurikulum ini bertanggung jawab untuk menyusun struktur kurikulum, mempersiapkan mata pelajaran dan pengembangan modul ajar berdasarkan Tujuan Pembelajaran(TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran(ATP). Dengan kolaborasi antara stakeholder menunjukkan pendekatan inklusif dan berbasis tim dalam perencanaan kurikulum, yang dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas implementasi kurikulum merdeka.

- **Pelatihan dan Bimbingan Teknis**

Tahapan terakhir pada perencanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Medan yaitu pelatihan kepada tenaga pendidik. Tujuan dari kursus bantuan teknis ini adalah untuk memberikan para instruktur keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menerapkan kurikulum otonom. Para guru yang menyelesaikan kursus ini akan memiliki informasi dan kemampuan yang diperlukan untuk membuat pelajaran yang kreatif dan berpusat pada siswa, serta mendorong kreativitas dan kemandirian. Pelatihan ini juga memberikan kesempatan kepada guru untuk saling berbagi pengalman dan strategi, sehingga tercipta lingkungan belajar yang dinamis dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di MAN 1 Medan

Pelaksanaan kurikulum merdeka memerlukan persiapan yang matang dan kolaborasi antara berbagai pihak dalam dunia pendidikan. Kerja sama tim yang dilakukan MAN 1 Medan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sudah terlaksana dengan baik. Hal ini berdasarkan keterlibatan aktif semua pihak dari kepala madrasah hingga staf pengajar dalam memastikan pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Medan berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan pendidikan. Kolaborasi menentukan apakah tujuan atau visi tercapai dengan sukses atau tidak. Untuk menyelesaikan proses pencapaian tujuan organisasi, sebuah

tim harus bekerja sama dengan baik(Paskahwati & Soerjoatmodjo, 2018). Tim adalah sekelompok dua orang atau lebih yang berkolaborasi dan memengaruhi satu sama lain, berbagi tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi, dan menyadari tempat mereka sebagai unit yang kohesif dalam kelompok.

Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di MAN 1 Medan berikut beberapan tahapannya:

- **Menganalisis Capaian Pembelajaran**

Menganalisis capaian pembelajaran adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk menilai seberapa baik siswa telah memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam metode ini, penilaian formal seperti ujian dan tugas serta observasi dan umpan balik digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data tentang hasil pembelajaran. Tujuan pembelajaran kurikulum otonom dibuat untuk memaksimalkan potensi setiap siswa di semua bidang, dengan fokus pada peningkatan karakter, kemampuan membaca dan berhitung, dan kompetensi abad ke-21 termasuk berpikir kritis, kreatif, dan kooperatif.

- **Pelaksanaan Asessmen Doagnostik**

Asesmen diagnostik merupakan proses evaluasi awal yang digunakan untuk mengidentifikasi pemahaman, keterampilan, serta kebutuhan belajar siswa sebelum memulai pembelajaran. Asesmen diagnostik dilakukan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk mendiagnostik atau mengidentifikasi berbagai aspek belajar siswa. Melalui asesmen diagnostik ini guru dapat mengetahui kemampuan dasar siswa dan memahami gaya belajar mereka. Asesmen diagnostik berperan penting dalam memahami kesiapan siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Dalam kurikulum merdeka asesmen diagnostik digunakan untuk memetakan kebutuhan belajar siswa sejak awal. Dengan cara ini guru dapat mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar mereka dan menciptakan pengelaman belajar yang lebih terfokus dan relevan bagi setiap individu.

- **Mengembangkan Modul Ajar**

Membuat modul pengajaran merupakan bagian krusial dari proses pendidikan yang mencoba menawarkan saran yang terorganisasi dan metodis untuk pembelajaran. Menyusun rencana pembelajaran merupakan bagian dari proses mengembangkan modul ajar. Menyusun rencana pembelajaran adalah langkah strategis dalam proses pembelajaran yang melibatkan perencanaan materi, metode dan evaluasi guna memastikan bahwa setiap sesi pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

- **Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran terdiferensiasi digunakan di MAN 1 Medan untuk menjalankan kurikulum otonomi. Pemahaman dengan memodifikasi untuk kebutuhan masing-masing siswa dikenal sebagai pembelajaran terdiferensiasi. Untuk memenuhi kebutuhan belajar unik setiap siswa, guru MAN 1 Medan memodifikasi pendekatan pembelajaran di kelas. Melalui pembelajaran berdiferensiasi guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih personal, sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mahfudz MS bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Karena setiap peserta didik bersifat unik dan tidak dapat diperlakukan sama, maka guru memberikan dukungan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhannya(Mahfudz, 2023).

Dalam menerapkan pembelajaran yang beragam, pendidik harus mempertimbangkan langkah-langkah tindak lanjut yang tepat. Hal ini karena pembelajaran yang beragam tidak berarti mengajarkan anak-anak secara berbeda atau mengajarkan mereka hal-hal yang berbeda, juga tidak mendidik mereka untuk membedakan antara siswa yang lebih pintar dan yang kurang pintar. Guru yang imajinatif dan kreatif dituntut untuk mengembangkan pembelajaran dalam pembelajaran yang beragam agar dapat memenuhi kebutuhan siswa Pancasila. Lingkungan belajar yang sukses dan perkembangan siswa secara keseluruhan merupakan dua tujuan dari peran penting yang dimainkan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pandangan yang diungkapkan oleh Dewi et al. (2009:259) dalam(Jais, 2019) mengklaim bahwa pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) merupakan strategi pembelajaran inovatif yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan berbagai proyek guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran siswa saat mereka bekerja, dan guru menggunakan berbagai sumber daya dan alat bantu pembelajaran termasuk penggunaan lingkungan untuk membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan berhasil.

- **Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen**

Pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Medan menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan siswa dan kreativitas guru, Namun, untuk menjamin bahwa semua tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik, diperlukan penilaian yang berkelanjutan. Tiga jenis evaluasi digunakan dalam kurikulum mandiri: penilaian formatif, sumatif, dan diagnostik. Hal ini ditegaskan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum MAN 1 Medan. Ketiga evaluasi ini dilakukan sesuai dengan tahapannya. Untuk membantu guru menyusun strategi pengajaran yang lebih berhasil, penilaian diagnostik dilakukan di awal pelajaran untuk menentukan tingkat

pengetahuan siswa dan metode pembelajaran yang disukai. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran dikenal sebagai penilaian formatif. Evaluasi ini dapat dilakukan secara lisan atau tertulis, dan sering kali berbentuk ujian cepat seperti tes awal dan akhir atau pertanyaan yang diajukan selama pembelajaran. Selain itu, penilaian sumatif digunakan untuk menentukan seberapa baik siswa memahami materi yang disampaikan di akhir periode pembelajaran, seperti pertengahan semester atau akhir tahun ajaran.

Selain itu evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi langsung ke dalam kelas. Kepala Madrasah bersama tim supervisor melakukan survei dan pengamatan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan, mencapai tujuan yang diharapkan, dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Supervisi ini merupakan langkah penting dalam menjaga kualitas pendidikan di MAN 1 Medan, serta memastikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik dan efektif.

Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di MAN 1 Medan

Dedikasi seluruh pemangku kepentingan pendidikan, termasuk guru, siswa, dan orang tua, untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek sangat penting bagi keberhasilan penerapan kurikulum otonomi di MAN 1 Medan. Kunci keberhasilan kurikulum otonomi adalah kerja sama guru-siswa yang erat dalam perancangan dan pelaksanaan proyek pembelajaran.

Efektivitas pelaksanaan kurikulum merdeka sangat bergantung ada kesiapan dan kompetensi guru dalam mengimplementasikan prinsip-prinsipnya. Selain itu, dukungan dari manajemen sekolah, keterlibatan orang tua dan ketersediaan sumber daya pendidikan yang memadai juga memainkan peran penting. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sabariah bahwa manajemen pendidikan adalah suatu proses manajemen yang meliputi pelaksanaan tugas-tugas kependidikan dengan cara memanfaatkan secara efektif segala sumber daya yang ada guna mencapai tujuan. (Sabariah, 2022). Manajemen sekolah mengacu pada pengendalian dan optimalisasi sumber daya. Cara terbaik untuk mencapai sekolah otonom dengan mutu terbaik adalah dengan memaksimalkan sumber daya yang terkait dengan pemberdayaan sekolah.

Selain itu, dukungan dan partisipasi aktif orang tua dalam memfasilitasi lingkungan belajar di rumah juga berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan menyenangkan. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya menguasai materi akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis, kreatif dan kolaboratif yang dibutuhkan di masa depan. Hal ini sesuai penjelasan Bapak kepala madrasah MAN 1 Medan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Perencanaan kurikulum merdeka dalam pembentukan tim pengembangan kurikulum bertujuan untuk memudahkan dalam merancang kurikulum operasional satuan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mengadopsi kurikulum baru tanpa perhitungan dan analisis mendalam untuk memahami persyaratan dan struktur yang diperlukan. Selanjutnya pembentukan tim pengembang kurikulum yang terdiri tenaga pendidik dan staf ahli menekankan pentingnya kolaborasi dan perencanaan yang matang.
2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka memerlukan persiapan matang dan kolaborasi antara berbagai pihak dalam dunia pendidikan. MAN 1 Medan telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik, berkat kerja sama tim yang solid mulai dari kepala madrasah hingga staf pengajar. Kerja sama tim ini menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Proses implementasi dimulai dengan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran yang inovatif, dan penyesuaian metode penilaian yang fokus pada proses belajar dan hasil akhir. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan secara komprehensif untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Melalui analisis capaian pembelajaran, kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran dapat diidentifikasi, serta perbaikan yang diperlukan dapat dirancang. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di MAN 1 Medan juga berjalan dengan baik, dengan guru-guru yang menyesuaikan metode, materi, dan kecepatan belajar berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa. Pendekatan ini memastikan setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya, sejalan dengan konsep bahwa pembelajaran harus mengakomodir kebutuhan belajar murid yang beragam. Dalam mencapai profil pelajar Pancasila, diperlukan guru yang kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Guru memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, menggunakan berbagai strategi dan sumber belajar untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.
3. Efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru dalam mengimplementasikan prinsip-prinsipnya, serta dukungan dari manajemen sekolah, keterlibatan orang tua, dan ketersediaan sumber daya pendidikan yang memadai. Keterlibatan orang tua di MAN 1 Medan, melalui partisipasi aktif dalam pertemuan dan program pendamping belajar di rumah, mendukung keberhasilan

implementasi kurikulum dengan memberikan dukungan yang tepat dalam aspek akademik dan pengembangan karakter anak. Secara keseluruhan, pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Medan menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, serta mendukung perkembangan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan mereka.

DAFTAR REFERENSI

Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, *3*(3), 95–101.

Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *6*(3), 399–407. https://doi.org/10.23887/ jppp.v6i3.55749

Batubara, K. (2021). Perencanaan Kurikulum. *Aciem*, *1*, 1–22.

Cafsoh, L. C. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Jenengan TA/TP 2022/2023*.

Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Education*, *7*(3), 1075–1090. https://doi.org/10.31949/ educatio.v7i3.1279

Direktorat SMP. (2022). *Tujuh Tahapan Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*.

Erfan, M., & Billah, M. (2021). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Tinta*, *3*(1), 51–60.

Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI* (Issue Maret). https://scholar.google. com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en

Hasyim, F. (2015). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Madani.

Hidayati, Z. (2023). Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding SEMAI 2*, 299.

Huda, N., Oktavia, L., Jannati, P., Rizki, A., Iskandar, R., & Santosa, S. (2023). Membaca Kurikulum Merdeka Belajar dalam Perspektif Islam. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *5*(4), 1718–1726. https://doi.org/10.31004/ edukatif.v5i4.4287

Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 3011–3024. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589

Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, *8*(1), 43–64. https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132

Isa, Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(6), 9947–9957. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175

Jais, A. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). *Sabilarrsyad*, *IV*(01), 113–123.

Jannah, M. M., & Harun. (2023). Kurikulum Merdeka : Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 197–210. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800

Julaeha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum : Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *02*(1), 1–26.

Mahfudz, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(2), 533–543.

Mahrus. (2021). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, *3*(1), 41–80. https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59

Manggangantung, J., Sabanari, R. P., Tangkulung, G., Kaunang, M., & Karundeng, J. (2023). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Tori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas PembelajaranDi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *1*(1), 31–42.

Maulida. (2021). Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kurikulum. *BIDAYAH : Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, *12*(1), 192–204. https://ejournal.staindirundeng. ac.id/index.php/bidayah

Maulidayani, Sari, N., & Anwar, K. (2022). *Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA)*. CV. Pusdikra Mitra Jaya.

Mesiono. (2018). *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Perspektif Ability and Power Leadership*. PPMPI.

Monika, L., Aprilia, J., Ayu, L. K., & Anisah, U. R. (2023). Efektivitas Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Peserta Didik di SMP Bangilan Tuban. *Prosiding Seminar Nasional Daring*, *1*(1), 38–45.

Paskahwati, I. P., & Soerjoatmodjo, G. W. L. S. (2018). *Pentingnya Kerja Sama Tim*. *Vol.4. No.*, Diakses dari. https://www.researchgate.net/publication /330144245%0APentingnya K

Pendi, J. O. (2020). *Merdeka Belajar Yang Tercermin Dalam Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 01 Sedayu* (pp. 291–299.). http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7743

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2247–2255. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431

Rahmi, M., Setiawati, M., Basyirun, F., & Irawan, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Negeri 1 Solok. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(3), 70–75. https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss3.658

Redana, D. N., & Suprapta, I. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Singaraja. *Locus Majalah Ilmiah Fisip*, *15*(1), 77–87. https://doi.org/10.37637/locus.v15i1.1239

Sabariah. (2022). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 116–122. https://doi.org/https:// doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1764

Safitri, Y., Hidayati, I., & Eltias, Y. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Canva Dalam Pokok Bahasan Perubahan Materi Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas X SMK Abdurrab PekanBaru. *JOURNAL OF CHEMISTRY EDUCATION AND INTEGRATION*, *2*(2), 81–87. https://doi.org/10.24014 /JCEI.v2i2.24822

Samsu. (2021). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)* (II, Issue May 2021). PUSAKA JAMBI.

Siahaan, A. (2018). *Kepemimpinan Pendidikan*. CV. Widya Puspita.

Siahaan, A., Hidayat, R., & Rustam. (2019). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. LPPPI.

Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Jurnal Bahasa*, *9*(2), 78–93. https://doi.org/10.24114 /kjb.v9i2.18379

Suhardi. (2018). *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya* (Issue 112). PENERBIT GAVA MEDIA.

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8248–8258. https://doi.org/10.31004/ basicedu.v6i5.3216

Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar* , *2001*, 1–12. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/Tersediadi:https://ejournal. unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/

Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efesien. In *Perdana*. PERDANA PUBLISHING. http://repository.uinsu.ac.id/2836/

Zaini, M. (2020). *Manajemen Kurikulum Terintegrasi Kajian di Pesantren dan Madrasah*.

Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, *13*(2), 916. https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142